

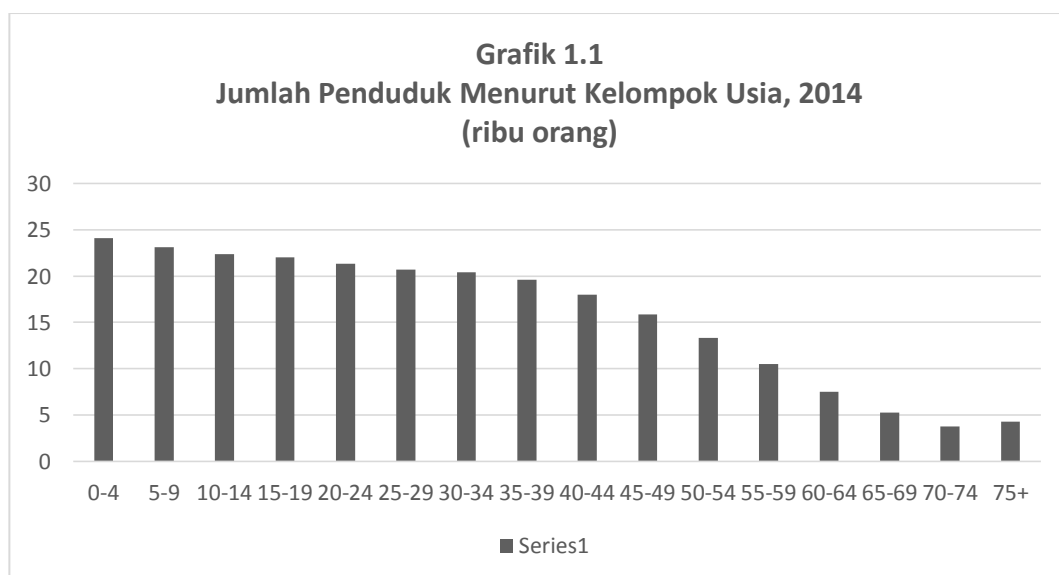
## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di zaman modern dan serba canggih seperti saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi segala aspek dalam perkembangan kehidupan manusia. Informasi yang beredar dengan cepat dan ditunjang akan teknologi yang canggih mampu memberi perubahan terhadap perkembangan manusia secara cepat pula, baik perubahan kearah dalam hal positif maupun hal negatif. Termasuk di dalamnya seperti mempercepat berubahnya nilai-nilai sosial dan memberi dampak yang signifikan terhadap manusia itu sendiri. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan guna perubahan karakteristik manusia ke arah yang lebih baik.

Kemajuan suatu negara sangat bergantung terhadap sumber daya manusianya. Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu indikator penentu akan keberhasilan dan kemajuan di dalam suatu negara. Eksekutor terbaik dalam perubahan dan perbaikan negara adalah generasi muda dengan kualitas dan kemampuan yang menghuni.

Berdasarkan data yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik yang menggambarkan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2014 sebagai berikut :



*Sumber : Katalog Badan Pusat Statistik, 2014*

Noni Ganevi, 2015

**PELAKSANAAN PROGRAM PARENTING BAGI ORANGTUA DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU  
KELUARGA RAMAH ANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melihat dari data yang ada, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2014 dalam data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik bahwa hasil proyeksi penduduk Indonesia pada tahun 2014 berjumlah 252.164,8 ribu orang dan hampir 10% dari jumlah penduduk merupakan kelompok usia anak-anak. Hal ini terlihat dari proyeksi pertumbuhan penduduk Indonesia, yang dimana jumlah kelompok anak usia 0-4 tahun adalah 24.089,8 ribu jiwa (BPS, 2014).

Pertumbuhan penduduk di Indonesia merupakan salah satu pertumbuhan penduduk yang diakibatkan karena peningkatan jumlah kelahiran. Angka kelahiran di Indonesia mampu mencapai 10.000 bayi setiap tahunnya. Dapat dikatakan bahwa setiap tahun Indonesia menghasilkan generasi muda sebanyak kurang lebih 10.000 generasi muda penerus bangsa yang akan tumbuh dan berkembang.

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat tiap tahunnya yang diikuti dengan peningkatan jumlah kelahiran di Indonesia, menjadi acuan bagi Indonesia untuk tak sekedar menghasilkan sumber daya manusia saja, namun perlunya diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dengan data yang mengatakan bahwa jumlah sepertiga dari keseluruhan penduduk Indonesia adalah anak-anak, merupakan peluang emas bagi Indonesia untuk memperbaiki sumber daya manusia dan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas dengan memfokuskan perbaikan kualitas dan kemampuan dengan membina anak-anak usia dini sebagai generasi muda yang akan membangun bangsa di masa yang akan datang.

Anak usia dini dikenal sebagai masa emas (*golden age*) yang dimana perkembangan anak menjadi dasar dan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kualitas perkembangan anak selanjutnya. Namun perlu diketahui sebelumnya, bahwa kemampuan dan segala tindakan anak-anak lebih besar ditentukan oleh keluarga. Karena keluarga merupakan orang-orang terdekat dari anak-anak sejak ia lahir hingga besar. Dapat dikatakan bahwa keluarga tanpa disadari merupakan orang-orang terdekat anak-anak yang akan menjadi role model atau contoh. Anak-anak mampu meniru segala yang dilihatnya. Tanpa dapat menentukan mana yang baik maupun yang buruk. Maka orangtua berperan besar dalam perkembangan anak-anak sehingga orangtua pun perlu dibina atau

diberi pengetahuan akan pentingnya kualitas sumber daya manusia yang baik, terutama bagi anak-anak yang akan menjadi generasi muda penerus bangsa.

Keluarga merupakan sebuah institusi yang paling penting dalam menciptakan dasar pendidikan dan perkembangan bagi anak. Karena pembentukan seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan terkecil yaitu keluarga dan yang paling pertama memberikan pengalaman bagi anak. Pengalaman yang dimiliki anak tersebut akan menentukan pola pikir, karakter dan sifat alami dari seorang anak.

Anak merupakan tunas, potensi dan generasi penerus cita-cita bangsa yang memiliki peran penting dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa yang akan datang. Agar mereka kelak mampu memikul tanggung jawab itu, maka mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, mental, sosial maupun spiritual. Dan berhak atas pemenuhan hak-hak dasarnya, perlu dilindungi dan mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Karenanya, segala bentuk tindakan yang kurang baik pada anak perlu dicegah dan diatasi.

Dalam Pemerintah melalui Undang-Undang No. 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak menyebutkan bahwa :

Anak yaitu seseorang yang harus memperoleh hak-hak yang kemudian hak-hak tersebut dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar baik secara rahasia, jasmaniah, maupun sosial. Atau anak juga berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosial. Anak juga berhak atas pemeliharaan dan perlindungan baik semasa dalam kandungan maupun sesudah ia dilahirkan.

Sebaiknya didalam keluarga harus paham betul mengenai pemenuhan kebutuhan seorang anak, termasuk dalam menjadi sumber daya manusia berkualitas yang paling utama adalah kebutuhan saat anak usia dini. Hal tersebut sudah menjadi umum, menurut Maslow (dalam Semiawan, 2009, hlm. 4) menyebutkan bahwa :

Kebutuhan manusia secara hierarki dapat dijelaskan sebagai berikut : kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan yang merupakan kebutuhan primer, kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, serta perhatian untuk menumbuhkan harga diri (*self esteem*), dan kebutuhan untuk mewujudkan diri atau mengaktualisasikan diri.

Bagi anak usia dini pemenuhan kebutuhan tersebut sangat penting dan berpengaruh dalam masa perkembangan anak, yang bersumber dari dalam

keluarga dan menjadi tugas keluarga sebagai unit terkecil masyarakat. Salah satunya yaitu pemenuhan kebutuhan akan pendidikan, gizi, rasa aman serta perlindungan yang dilakukan sejak anak usia dini.

Pendidikan yang baik dan berkualitas dari sejak dini akan menjadi cikal bakal tumbuhnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas baik. Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yaitu :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14)

PAUD di Indonesia dibagi menjadi beberapa jalur menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 28 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat tiga jalur PAUD yaitu (1) Jalur pendidikan formal yaitu berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Atfhal (RA), atau bentuk lain yang sederajat; (2) jalur pendidikan nonformal yaitu dapat berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat; (3) jalur pendidikan informal yaitu berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pendidikan juga baik dilakukan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal yang memiliki sifat saling melengkapi, menambahkan dll. Hal ini sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 yang mengatur tentang jalur pendidikan di Indonesia, “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”.

Suatu aspek penting dan yang menjadi persoalan dari lingkungan keluarga adalah masalah pendidikan keluarga bagi orang tua. Pendidikan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah kurangnya pengetahuan atau pemahaman

dalam berkeluarga, terutama pendidikan dalam menjadi orang tua yang seharusnya. Hal ini dikarenakan lenyapnya kesatupaduan yang menjadi pusat pengalaman anak di dalam lingkungan keluarga yang semakin tercerai berai, ayah dan ibu yang masing-masing dengan kesibukannya sendiri. Sehingga menyebabkan seorang anak sulit memperoleh pandangan ditengah realitas hidup.

Tak sedikit masyarakat perkotaan menganggap bahwa pendidikan sepenuhnya adalah tanggung jawab sebuah lembaga atau pendidikan formal, tanpa mereka menyadari bahwa pendidikan keluarga lah yang paling dasar dan paling penting. Di kalangan perkotaan orangtua lebih banyak mendidik anak dengan perilaku yang dimanjakan dengan berbagai teknologi, terlebih orangtua yang sibuk dalam pekerjaan sehingga tidak banyak memiliki waktu bersama keluarga terutama waktu bersama anak.

Segala upaya yang dilakukan orangtua sebagai bentuk perlindungan anak dari dampak perkembangan kehidupan manusia yang serba canggih dan modern ini, begitu pula dengan sikap atau tindakan kekerasan terhadap anak yang sering terjadi dalam akhir-akhir tahun ini. Bentuk perlindungan dalam hal tersebut perlu dilakukan sedini mungkin, yaitu sejak janin dalam kandungan hingga berusia 18 tahun. Karena dewasa ini, anak-anaklah yang sering yang menjadi korban kekerasan dari orangtuanya sendiri, bentuk kekerasan terhadap anak baik berupa lahir maupun batin merupakan sebuah pelanggaran hukum. Bentuk kekerasan yang dilakukan orangtua terhadap anak usia dini akan berdampak terhadap tumbuh kembang anak yang tidak optimal, terlebih akan memberikan efek yang panjang bahkan permanen bagi anak.

Menurut Undang Undang No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyebutkan bahwa :

Anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh dan berkembang, berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas dan berakhlak mulia dan sejahtera.

Sudah sepatutnya sebuah keluarga menjadi tempat yg paling nyaman dan aman bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, begitu pula dengan bentuk perlindungan anak dari tindak kekerasan yang sering dilakukan oleh orangtua.

Apabila pola asuh yang diterapkan oleh orangtua tidak sesuai dengan tahap perkembangan dan usia anak, maka sering terjadi tindak kekerasan dalam proses mendidik dan mengasuh anak di dalam keluarga. Oleh karena itu sebagai orangtua perlu memahami pola asuh yang baik dan benar dalam proses mendidik anak.

Pengetahuan dan pemahaman orangtua dalam pola asuh terhadap anak sangat berpengaruh terhadap tumbuh perkembangan anak dan masa depannya. Maka dari itu orangtua perlu diberikan keterampilan dalam mendidik anak didalam keluarga, pengetahuan mengasuh dan membimbing anak dan agar dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang.

Melihat kondisi tersebut, program *parenting* merupakan salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas sebagai orangtua di dalam keluarga. Salah satunya dengan penanaman sikap atau perilaku orangtua ramah anak seperti ramah pendidikan, ramah gizi, ramah pengasuhan dan ramah perlindungan agar kebutuhan anak-anaknya dengan baik akan mempengaruhi fase-fase perkembangan anak yang secara terstruktur dan teratur.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Ikhlas merupakan sebuah lembaga pendidikan bagi anak usia dini yang menyelenggarakan program *parenting*. Kegiatan ini bertujuan agar orangtua mengetahui, memahami sejauh mana pola pengasuhan anak yang benar di dalam keluarga serta membangun komunikasi yang baik antara lembaga pendidikan dengan orangtua sehingga pendidikan yang diberikan kepada anak dapat selaras. Selain itu, melalui program *parenting* orangtua dapat mengetahui tahap perkembangan anak yang sesuai dengan usia perkembangan anak.

Dalam hal ini program *parenting* berperan penting dalam upaya meningkatkan dan memberikan wawasan mengenai perilaku ramah anak didalam keluarga. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang : “*Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orangtua Dalam Menumbuhkan Perilaku Keluarga Ramah Anak*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : *Bagaimana Pelaksanaan Program Parenting dalam*

*Menumbuhkan Perilaku Keluarga Ramah Anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Ikhlas Kota Bandung?*

Dari rumusan masalah di atas maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan kegiatan program *parenting* di PAUD Al-Ikhlas Kota Bandung dalam menumbuhkan perilaku keluarga ramah anak?
- b. Bagaimana pelaksanaan kegiatan program *parenting* di PAUD Al-Ikhlas Kota Bandung dalam menumbuhkan perilaku keluarga ramah anak?
- c. Bagaimana evaluasi kegiatan program *parenting* di PAUD Al-Ikhlas Kota Bandung dalam menumbuhkan perilaku keluarga ramah anak?
- d. Bagaimana hasil pelaksanaan kegiatan program *parenting* di PAUD Al-Ikhlas Kota Bandung dalam menumbuhkan perilaku keluarga ramah anak?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan perencanaan kegiatan program *parenting* di PAUD Al-Ikhlas Kota Bandung dalam menumbuhkan perilaku keluarga ramah anak.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan program *parenting* di PAUD Al-Ikhlas Kota Bandung dalam menumbuhkan perilaku keluarga ramah anak.
- c. Mendeskripsikan evaluasi kegiatan program *parenting* di PAUD Al-Ikhlas Kota Bandung dalam menumbuhkan perilaku keluarga ramah anak.
- d. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan kegiatan program *parenting* di PAUD Al-Ikhlas Kota Bandung dalam menumbuhkan perilaku keluarga ramah anak.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan mengenai pentingnya program *parenting* sehingga orangtua dapat meningkatkan perilaku ramah anak dalam proses mendidik, merawat, mengasuh anak yang sesuai di dalam keluarga.

- b. Sebagai lanjutan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan untuk keluarga
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi lembaga PAUD Al-Ikhlas mengenai pelaksanaan program parenting, sehingga hasil dari kegiatan tersebut dapat menjadi salah satu bentuk evaluasi program *parenting* di PAUD Al-Ikhlas.
- b. Manfaat sebagai bahan referensi, bagi pihak yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang yang sama.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Sebagai kerangka dalam penulisan ini maka sistematika penulisan sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2014), disusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, berisikan kerangka teori yang mendasari penelitian ini seperti konsep Pendidikan Luar Sekolah, konsep keluarga ramah anak, konsep program *parenting*, dan konsep pelaksanaan kegiatan.

BAB III Metode Penelitian, didalamnya berisi desain penelitian, subjek dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, definisi operasional, isu etik.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisi mengenai deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran, berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran bagi beberapa pihak terkait.